

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BERESIKO SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA

Nur Asyiah<sup>1)</sup>, Nita Tri Putri<sup>2)</sup>, Rahmi Sari Kasoema<sup>3)</sup>

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi  
[nurasyiah310@yahoo.com](mailto:nurasyiah310@yahoo.com), [nitatriputri@fdk.ac.id](mailto:nitatriputri@fdk.ac.id), [rahmisarikasoema@fdk.c.id](mailto:rahmisarikasoema@fdk.c.id)

### Abstrak

*Survey ini dilakukan oleh Youth Risk Behavior (YRBS) secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2015, 41,2% pelajar yang duduk dibangku 9-12 telah melakukan hubungan seksual, 35% pelajar SMA telah aktif melakukannya. Indonesia mengungkapkan beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain: 35,7% remaja pernah meraba pasangannya, 38,7% pernah berciuman bibir, serta 75,6% remaja pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Selain itu, umur perpacaran untuk pertama kali paling banyak 15-17 tahun 46,15%. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku seksual Pada Remaja Di Sma Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta yang berjumlah orang 613 dengan teknik pengambilan sampel dengan cara proporsional stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data diolah secara manual dan di analisis secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden memiliki sikap negative, 58% responden pengaruh negatif oleh teman sebaya, 60% responden terpengaruh negative oleh media massa, 64% responden memiliki perilaku seksual yang negatif. Terdapat hubungan antara sikap, teman sebaya dan media massa dengan perilaku seksual dengan nilai  $p= 0,037, 0,000$  dan  $0,030$ ). Dapat disimpulkan bahwa sikap, pengaruh teman sebaya dan keterpaparan media massa berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Disarankan kepada tenaga pengajar di sekolah SMA Swasta Kota Bukittinggi untuk lebih meningkatkan promosi dan memberikan materi tentang kesehatan reproduksi tentang perilaku beresiko seksual, lebih menjelaskan tentang efek jika melakukan perilaku beresiko seksual kepada pasangan yang belum menikah.*

**Kata Kunci** : Sikap, Pengaruh Teman Sebaya, Keterpaparan Media Massa, Perilaku beresiko seksual

### Abstract

*This survey was conducted nationally by youth risk behavior in the United States in 2015, 41.2% of students sitting in 9-12 had already had sexual relations, 35% of students in the upper secondary school had actively done so. Indonesia expresses some youth behavior dating that are not married as follow: 35.7% of youth ever get the partners, 38.7% ever hurry lips, and 75.6% youth ever hold hands with the couple. Beside that, the age is the most for dating is around 15-17 years around 46.15%. The objectives of this research are to see the factors related to sexual behavior for youth in private senior high schools of Bukittinggi in 2018.*

*Type of this research is analytic descriptive by using cross sectional study approaching. The population of this research is all of private students of senior high school. The number of the population is 613 students by using proporsional stratified random sampling. The total of the sample is 100 students. Data is calculated manually and analyzed as univariat in frequency distribution table and bivariat by using chi-square statistical test.*

*The result of the research shows that 60% respondents have negative attitude, 58% respondents effects of pairs, 60% bad effects of mass media, 64% respondents have negative sexual behavior.*

*There are correlation among attitude, pairs and mass media with sexual behavior with score  $p=0.037, 0.000$  and  $0.030$ .*

*It can be concluded that main factors influences sexual behavior for youth is pairs. It is suggested to the teacher in private senior high school bukittinggi to improve the promotion and give lesson about sexual behavior, and bad effect if follow the risk behavior pairs and effect if do sexual behavior toward the caouple before married.*

**Keywords :** *attitude, effect of pairs, mass media exposure, sexual behavior.*

## PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS akan lebih berisiko dengan berganti-ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun anal. PMS menyebabkan infeksi saluran reproduksi yang harus dianggap serius. Jika tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit perkepanjangan, kemandulan, atau kematian. (Purwoastuti, 2014)

Menurut PKBI, kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang selanjutnya memicu terjadinya aborsi yang tidak aman, pembunuhan bayi, penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian. Di Indonesia diperkirakan ada 1 juta jiwa yang mengalami kehamilan diluar nikah, sedangkan didunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60 % diantaranya hamil di luar nikah. Infeksi Menular Seksual (IMS) menempati peringkat 10 besar alasan berobat dibanyak negara berkembang. *World Health Organiation* (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 350 juta penderita baru IMS di Negara berkembang.

Menurut sarwono (2012) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesame jenis.

Perilaku seksual ini bisa dilakukan sebelum menikah sehingga ada sebagian yang menyebut dengan perilaku seksual pranikah, bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Di Indonesia, hasil survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia mengungkapkan beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain: 35,7% remaja pernah meraba atau merangsang pasangannya, 38,7% remaja pernah berciuman bibir, serta 75,6% remaja pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Selain itu, umur perpacaran untuk pertama kali paling banyak 15-17 tahun 46,15%. Dari seluruh usia yang disurvei yakni usia 10-12 tahun, remaja yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali hanya 14,8% (Istawati, 2017).

Jumlah remaja ( 10 – 24 tahun ) di Sumatra Barat berjumlah 1.340.052 orang. Didapatkan informasi bahwa dari tahun 2015 – 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatra Barat, 7 diantaranya siswa SMP dan 10 siswa SMA/SMK. Sedangkan di Bukittinggi pada bulan januari sampai mei 2018 terdapat sebanyak 35 kasus yaitu sekitar 40 % yang terjadi pada anak usia 15 – 19 tahun . Data yang didapatkan berdasarkan wawancara dari Satpol PP kota Bukittinggi. Kasus perilaku seksual beresiko pada remaja diantaranya berduaan, berpelukan, dan berciuman di tempat sepi. Dan pada awal bulan januari

dan awal bulan Mei satpol PP Kota Bukittinggi menangkap pasangan pelajar yang melakukan hubungan seksual.

Survey awal yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap 15 remaja SMA yang ada di Kota Bukittinggi. Dari 15 remaja yang disurvei terdapat 12 remaja yang telah mempunyai pacar, remaja beranggapan bahwa berpegangan tangan dengan lawan jenis, berpelukan dan melakukan ciuman bibir dengan pasangan adalah hal yang wajar karena remaja beranggapan tindakan yang dilakukan tidak termasuk perbuatan perilaku seksual beresiko. Remaja tersebut juga merasa malu ketika mereka tidak mempunyai pacar, dan dianggap tidak laku sama temannya dan ditertawakan. Dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dari pada

waktu dengan orang tuanya.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku beresiko seksual pada remaja di SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Swasta Kota Bukittinggi pada bulan Desember Tahun 2018. Pengambilan bahasan dan tempat penelitian didasari oleh tingginya perilaku seksual pada remaja di SMA Swasta Kota Bukittinggi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X, XI, dan XII dengan jumlah 613 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner penelitian. Analisis data

meliputi analisis univariat dan analisis bivariat yang akan dilakukan secara komputerisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik jenis kelamin

**Tabel 1**

Distribusi Karakteristik jenis kelamin Remaja SMA Swasta Kota Bukittinggi tahun 2018

No	Jenis kelamin	f	%
1.	Laki-laki	43	43,0
2.	Perempuan	57	57,0
<b>Jumlah</b>		100	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden lebih dari separoh (57,0%) remaja yang berjenis kelamin perempuan di SMA Swasta Kota Bukittinggi.

#### b. Karakteristik Umur

**Tabel 2**

Distribusi Karakteristik Umur remaja SMA Swasta Kota Bukittinggi tahun 2018

No	Umur	f	%
1.	15-16	52	52,0
2.	17-19	48	52,0
<b>Jumlah</b>		100	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 100 responden lebih dari separoh (52,0%) remaja yang berumur 15-16 tahun

di SMA swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018.

### c. Sikap

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	60	60
2.	Positif	40	40
<b>Jumlah</b>		100	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat lebih dari separoh (60%) remaja memiliki sikap negative tentang perilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi.

### d. Pengaruh Teman Sebaya

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya pada Remaja SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Pengaruh Teman Sebaya	f	%
1.	Negatif	58	58
2.	Positif	42	42
<b>Jumlah</b>		100	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat lebih dari separoh (58%) teman sebaya berpengaruh Negatif terhadap perilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi.

### e. Keterpaparan Media Massa

**Tabel 5**  
Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Massa pada Remaja SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Keterpaparan media massa	f	%
1.	Negatif	60	60
2.	Positif	40	40
<b>Jumlah</b>		100	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat lebih dari separoh (60%) remaja SMA terpapar media massa terhadap perilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi.

### f. Perilaku Beresiko Seksual

**Tabel 6**  
Distribusi Frekuensi Perilaku Beresiko Seksual pada Remaja SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018

No	Perilaku Beresiko Seksual	F	%
1.	Beresiko	64	64
2.	Tidak beresiko	36	36
		100	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat lebih dari separoh (64%) remaja SMA beresiko terhadap perilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi.

**2. Analisa Bivariat**

**a. Hubungan sikap remaja SMA dengan prilaku beresiko seksual**

**Tabel 7**

Hubungan sikap remaja SMA dengan prilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018

Sikap	Prilaku Beresiko Seksual						P-value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah			
	N	%	n	%	n	%		
Negative	33	55,0	27	77,5	60	100	0,037 0,355(0,144-0,872)	
Positive	31	77,5	9	22,5	40	100		
Total	64	64,0	36	36,0	100	100(100)		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 60 orang responden memiliki sikap negatif sebagian besar responden (55%) beresiko melakukan prilaku seksual. Sedangkan dari 40 orang responden yang memiliki sikap positif, kurang dari separoh (22,5%) responden tidak beresiko terhadap prilaku beresiko seksual. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai  $p= 0,037$  dan  $OR= 0,355$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap responden dengan prilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi dan responden yang memiliki sikap negative berpeluang sebesar 0,355 kali beresiko melakukan prilaku beresiko seksual jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

**b. Hubungan Teman Sebaya dengan Prilaku Beresiko Seksual**

**Tabel 8**

Hubungan sikap remaja SMA dengan prilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi

Tahun 2018

Pengaruh Teman Sebaya	Prilaku Beresiko Seksual						P-value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah			
	N	%	n	%	n	%		
Negatif	52	89,7	6	10,3	58	100	0,000 21.667(7.372-63.680)	
Positif	12	28,6	30	71,4	42	100		
Total	64	64,0	36	36,0	100	100(100)		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 58 orang responden beresiko berperilaku seksual sebagian besar responden (89,7%) terpengaruh oleh teman sebaya. Sedangkan dari 42 orang responden yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya lebih dari separoh (71,4%) responden tidak beresiko terhadap prilaku beresiko seksual. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai  $p= 0,000$  dan  $OR= 21.667$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan prilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi dan responden yang pengaruh teman sebaya negatif berpeluang sebanyak 21.667 kali menyebabkan melakukan prilaku beresiko jika dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang positif

**c. Hubungan Media Massa dengan prilaku seksual**

**Tabel 9**

Hubungan Media Massa dengan prilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi Tahun 2018

Ketepapanan Media Massa	Prilaku Beresiko Seksual						P-value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	44	73,3	16	26,7	60	100	0,030	2.750 (1.183- 6.393)
Positif	20	50,0	20	50,0	40	100		
Total	64	64,0	36	36,0	100	100 (100)		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 60 orang responden yang terpapar media massa separoh responden (73,3%) beresiko terhadap prilaku beresiko seksual. Sedangkan dari 40 orang responden yang tidak terpapar media massa separoh (50,0%) responden tidak beresiko terhadap prilaku beresiko seksual. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai  $p= 0,030$  dan  $OR= 2.750$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media massa dengan prilaku beresiko seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi dan responden yang terpengaruh oleh ketepapanan media massa negatif berpeluang sebesar 2.750 kali beresiko melakukan prilaku beresiko seksual jika dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar oleh media massa yang positif.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Wawan, 2011). Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek atau sikap adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu

aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yaslinda dan Yuniar (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang menunjukkan responden yang memiliki sikap negative kurang dari separoh (34,8%).

Kelompok sebaya memberikan lingkungan dimana remaja dapat melakukan sosialisasi dengan aturan yang ditetapkan oleh mereka sendiri. Sehingga mereka akan cenderung lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya, dan hal inilah yang menjadi salah satu cara mereka menemukan konsep diri, (Depkes RI, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Menurut penelitian Frike K.P.Mandey (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada mahasiswa di fakultas ilmu sosial universitas negeri manado : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada mahasiswa, yaitu pengaruh teman sebaya dimana teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual (79%).

Menurut muhammad 2006, ( Nina Nirmaya 2017 ) penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media masa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Media cetak dan media elektronik merupakan media yang banyak dipakai sebagai menyebarkan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Anak – anak dan remaja memiliki tiga motivasi untuk mengakses internet

yaitu untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman ( lama dan baru ) dan untuk hiburan, pencarian informasi yang di lakukan, sering didorong oleh tugas sekolah sedangkan penggunaan media sosial dan konten didorong oleh kebutuhan ( Kominfo,2014 ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Menurut penelitian Suwanto Dan Kuwanto (2010) disimpulkan bahwa remaja usia antara 14-18 tahun telah mengalami perilaku seksual, mulai yang hanya sekedar berpacaran yang masih dalam batas wajar, saling bersentuhan, saling berciuman, bercumbu, bahkan ada yang telah sampai pada perilaku seksual yang sudah jauh, yaitu telah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya (pacarnya). hal ini dapat terjadi karena pengaruh yang paling kuat dari media informasi yang meliputi : media internet, televisi terutama acara pada malam hari setelah jam 22.00 keatas, majalah, tabloid, Koran dan sebagainya.

Berdasarkan perspektif biologis (fisik), seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi atau alat kelamin manusia, serta dampaknya bagi kehidupan fisik atau biologis manusia. Termasuk didalamnya menjaga kesehatannya dari gangguan seperti penyakit menular seksual, infeksi saluran reproduksi (ISR), bagaimana memfungsikan seksualitas sebagai alat reproduksi sekaligus alat rekreasi secara optimal, serta dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis, (Kusmiran ,2011)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yaslinda dan Yuniar (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang : Hasil analisis menunjukkan responden yang berisiko berperilaku seksual kurang dari separoh (20,9%).

## SIMPULAN

- a. Lebih dari sebagian (60%) remaja memiliki sikap negatif tentang perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi
- b. Lebih dari sebagian (58%) teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi
- c. Lebih dari sebagian (60%) remaja SMA terpapar media massa terhadap perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi.
- d. Lebih dari sebagian (64%) remaja SMA beresiko terhadap perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi.
- e. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggitahun 2018, secara statistik didapatkan nilai  $p = 0,037$  dan  $OR=0,355$
- f. Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi tahun 2018, secara statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  dan  $OR=21.667$ .
- g. Ada hubungan antara media massa dengan perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi tahun 2018, secara statistik didapatkan nilai  $p = 0,030$  dan  $OR=2.750$ .
- h. Ada hubungan antara sikap, teman sebaya, media massa dengan perilaku seksual di SMA Swasta Kota Bukittinggi tahun 2018, secara statistik nilai sikap  $p = 0,037$  dan  $OR=0,355$  dan nilai pengaruh teman sebaya  $p=0,000$  dan  $OR=21.667$ . dan nilai media massa  $p=0,030$  dan  $OR=2.750$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh subjek penelitian yang telah bersedia ikut dalam

proses penelitian. Seterusnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh staff guru BK dan LPPM Universitas Fort de Kock yang telah memfasilitasi penelitian ini.

## REFERENSI

- Aziz Alimul, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Jakarta : Salemba Medika
- CDC. 2015. (a) *Youth Risk Behavior surveillance. U.S: U.S Departement of Healt and Human Services*.
- Edward. 2011. *Religiosity and sexual risk behaviors among latino adolescent : trends from 1995 to 2008*. Journal of women health. 30(6). 871-877
- Efendi, 2009. *Kesehatan pada perempuan dan Anak*. Jakarta. Kepala Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
- Frike k.p. mandey. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko pada mahasiswa di falkultas ilmu sosial universitas negri manado*. fakultas kesehatan masyarakat universitas sam ratulangi.
- Indriyani, Amuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Istawati, Rika. 2017. *Hubungan ketepaparan media massa, peran teman sebaya terhadap tindakan seksual di sma an-naas*. akademik kebidanan pakanbaru.vol.2.2017
- Kusmiran. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: salemba medika.
- Lawoyin. 2010. *Factors That Influence Attitudes And Sexual Behavior Among Constituency Youth Workers In Oshana Region,Namibia*. African journal of reproductive health mar 14(1): 55.
- Najmah 2016. *Epidemiologi penyakit menular*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media.
- Nirmaya Nina. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon*. Vol. 5 No 3 tahun 2017.
- Notoatmodjo. 2010 *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2011, *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Rineka Cipta
- Purwoastuti endang. 2014. *Kesehatan reproduksi & keluarga berencana*. Yogyakarta, pustaka baru.
- Pratiwi. 2013. *Kesehatan remaja di Indonesia*:BKKBN
- Sarwono sw. 2012. *Psikologi remaja*. Jakarta: rajawali pers.
- Sarwono sw. 2013. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: rajawali pers.
- Soetjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang dan Permasalahan*. Jakarta: C. sagung seto
- Setyaningrum, Erna 2014 *tumbuh kembang dan permasalahannya*. Jakarta: C. sagung seto.
- Suwanto, Kuwanto. 2010. *Hubungan antara pengetahuan dan paparan media massa dengan prilaku pacaran remaja*. Vol 12, issue 1, 60-67.
- UNAIDS. 2017. *Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antriretroviral pada orang dewasa*, UNAIDS.
- Valkenburg. 2011. *the use of sexuality explicit internet material and its antecendents: a longitudinal compariaon of adolescents and aduls*. Archived of sexual behavior 40 (2). 1015-1025
- Widoyono. 2011. *Penyakit tropis : epidemiologi, penularan,*

- pencegahan & pemberantasannya. Jakarta : Erlangga*
- Wellin. 2006. *young people, pornography, and sexuality : sources and attitudes. The journal of school nursing. 22(5). 290-295*
- Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.*
- Yuniar, Yaslinda 2016, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja kota padang.<http://jurnal.fk.unand.ac.id> [30 september 2018].
- Young,Me Lee. 2015. *Factors related to sexual behaviors and sexual education programs for Asian-American adolescents.Applied Nursing Research. 28 (2015).222-228*